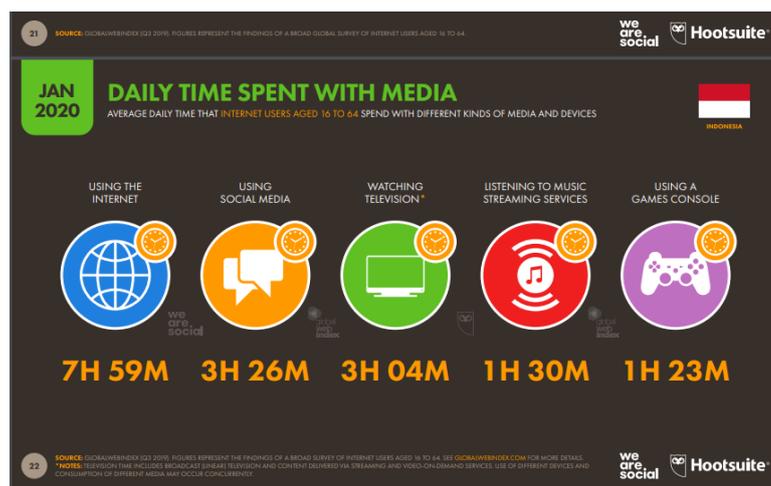


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Internet merupakan media yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia secara umum. Pertumbuhan internet yang pesat, mendukung perkembangan berbagai macam sumber informasi. Menurut laporan *We Are Social* pada tahun 2020, Indonesia mengalami peningkatan konsumsi internet sebesar 175,4 juta pengguna internet dari total penduduk berjumlah 272,1 juta jiwa sehingga setengah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 64% sudah menggunakan internet (We are Social & Hootsuite, 2020, p. 1). Pengguna internet di Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 7 jam 59 menit per hari. Artinya, hampir setengah hari penduduk Indonesia menghabiskan waktu untuk mengakses internet. (Ramadhan, 2020, para. 6). Masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mengakses sosial media dengan durasi rata-rata 3 jam 26 menit per hari (We are Social & Hootsuite, 2020, p. 22).



Gambar 1.1 Penggunaan Internet di Indonesia

Pesatnya perkembangan internet dan teknologi membuat kebutuhan manusia memperoleh informasi berubah. Masyarakat menuntut mendapatkan

informasi secepat mungkin sehingga media pun turut berlomba untuk menyebarkan informasi dengan cepat, tepat, dan akurat. Oleh karena itu, munculah media daring atau disebut *media online* (Wendratama, 2017, p. 2).

Selain itu, faktor penyebaran informasi yang cepat terjadi karena media *online* menyediakan beragam informasi yang dapat diakses oleh siapapun. Salah satunya adalah informasi kesehatan. Berita kesehatan bukanlah jurnal kesehatan yang berisi istilah-istilah medis maupun deretan nama unsur kimia yang membingungkan pembaca (Maftuchan, 2016, p. 8). Berita kesehatan menjelaskan berbagai macam penyakit, menampilkan layanan dan produk yang dapat membantu para tenaga kesehatan dalam menjalankan tugasnya dengan bahasa yang lebih sederhana (Ahmed & Bates, 2013, p. 20).

Salah satu media *online* di Indonesia yang memberitakan informasi kesehatan adalah *Detik.com* dengan kanal *DetikHealth*. *DetikHealth* menyediakan artikel seputar kesehatan meliputi kebugaran, penyakit, diet, dan *sex*. Jurnalis yang bekerja pada kanal kesehatan bukan berisi orang-orang kesehatan, tetapi pekerja media yang memiliki kemampuan memberitakan seputar kesehatan. Meskipun bukan ahli medis, jurnalis kesehatan harus paham dan menguasai bahasa medis kemudian menerjemahkannya menjadi bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami pembaca (Santana, 2017, p. 14).

Jurnalis kesehatan dianggap sebagai medium bagi komunikasi kesehatan (Santana, 2017, p. 15). Terlebih lagi di tengah musim pandemi COVID-19 banyak beredar hoaks, tugas jurnalis kesehatan menjadi penting dalam mengikuti perkembangan COVID-19 dengan informasi yang dapat diandalkan dan memeriksa fakta agar tetap bisa dijadikan sumber terpercaya oleh khalayak.

Jurnalis dan media berperan aktif dalam menyebarkan informasi, sarana pendidikan, dan kontrol sosial. Biasanya permasalahan yang diangkat oleh media akan menarik perhatian masyarakat sehingga jurnalis perlu memiliki pemahaman yang memadai terkait isu, kondisi dan permasalahan di bidang kesehatan (Maftuchan, 2016, p. 7).

Dalam laporan ini penulis membahas proses kerja reporter kesehatan di *Detik.com* sebagai peserta magang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Melalui praktik kerja magang ini, penulis menjalani dengan sebaik mungkin untuk

memperkaya pengetahuan penulis terkait praktik jurnalistik secara langsung pada media *online*.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Praktik kerja magang ini merupakan syarat untuk memenuhi kelulusan dalam mata kuliah *internship* sebagai mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara yang tentunya dilaksanakan dengan tujuan-tujuan lain sebagai berikut:

1. Memahami isu dan perkembangan di bidang kesehatan dengan menerapkan kaidah jurnalistik.
2. Mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang selama ini sudah didapatkan secara teori melalui pembelajaran dan perkuliahan di kampus seperti penulisan artikel, penulisan *feature*, bahasa jurnalistik, dan teknik wawancara.
3. Melatih ketajaman penulis untuk menulis artikel berdasarkan isu-isu kesehatan yang sedang ada di masyarakat yang memiliki kepentingan umum yang besar.
4. Melatih penulis untuk dapat menjadi jurnalis yang baik dari sisi fisik, mental, kognitif, profesionalitas kerja, dan tanggung jawab.
5. Mampu lebih mendalami isu-isu dalam kesehatan yang menjadi fokus penulis di bidang jurnalistik melalui praktik kerja magang di *DetikHealth*.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Waktu pelaksanaan kerja magang telah ditetapkan sesuai prosedur Fakultas Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, yaitu minimal 3 bulan atau 60 hari kerja.

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Praktik kerja magang ini penulis laksanakan dalam kurun waktu 94 hari kerja efektif yang terhitung kampus sejak tanggal 14 Agustus 2020 hingga 25 September 2020. Sedangkan dari pihak *Detik.com* mulai menghitung pelaksanaan

kerja magang penulis sejak tanggal 7 Juli 2020. Selisih 34 hari dikarenakan pihak *Detik.com* ingin memulai magang lebih awal.

Tidak ada ketentuan waktu bekerja, setiap 6 hari dalam seminggu penulis hadir pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB. Selama 8 jam, penulis melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh editor maupun reporter pembimbing penulis. Pada kasus tertentu, penulis dimungkinkan untuk bekerja melebihi 8 jam sehari apabila sedang terjadi kepadatan agenda maupun ada beberapa hal yang membutuhkan bantuan dan peran anak magang.

Akibat adanya pandemi COVID-19 dan pembatasan aktivitas kerja di kantor, redaksi *Detik.com* memiliki sistem *office-less* yang memungkinkan para pekerjanya termasuk penulis untuk dapat bekerja di luar kantor maupun di luar jam kerja kantor asalkan tetap mampu menyelesaikan tugas hari itu. Namun, terkadang penulis bekerja di kantor seminggu dua kali.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis mengikuti serangkaian prosedur kerja magang yang sudah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Mulai dari *briefing* magang seperti syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan kerja magang. Sebelumnya penulis mencari informasi lowongan magang di berbagai perusahaan media di Jakarta. Penulis kemudian mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) beserta portfolio dan lampiran dokumen lainnya ke 52 perusahaan media yang terdiri dari media *online*, TV, maupun cetak.

Beberapa panggilan wawancara berdatangan hingga akhirnya penulis mendapatkan panggilan wawancara dari *DetikHealth* pada tanggal 24 Juni 2020. Saat wawancara, penulis ditanya kesibukan dan pengalaman organisasi selama masa kuliah. Pada tanggal 5 Juli 2020 penulis menerima kabar dari redaktur pelaksana *DetikHealth* yaitu AN Uyung Pramudiarja bahwa penulis diterima praktik kerja magang sebagai reporter di *DetikHealth* dan disuruh datang ke kantor gedung Trans TV lantai 8, Jl Tendean Jakarta Selatan keesokan harinya untuk bertemu dengan HRD *Detik.com* yaitu Nanang Supriyatna.

Penulis dijadwalkan mulai praktik kerja magang pada tanggal 7 Juli 2020. Pada saat magang berlangsung, prosedur lain yang berkaitan dengan administrasi

kampus penulis ikuti sesuai dengan ketentuan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Pengajuan KM 01 penulis lakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 setelah pengisian KRS Magang. Pada tanggal 14 Agustus 2020 KM 01 yang berisi formulir pengajuan surat ke perusahaan yang dituju selesai dan berganti menjadi KM 02 yang berisi surat pengantar dari kampus untuk perusahaan yang dituju. Dengan demikian sesuai prosedur yang ada penulis mulai terhitung magang di *Detik.com* pada 14 Agustus 2020 sesuai tanggal KM 02 penulis.